

PELATIHAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERBASIS HANDPHONE DI PUSAT PERKAMPUNGAN BUDAYA BETAWI SETU BABAKAN

Mulyadi¹,
Tyahya Whisnu Hendratni²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pancasila

Artikel

Diterima : 9 Juli 2020

Disetujui : 28 Juli 2020

Email : tyahyawhisnu@yahoo.com

Abstrak

Perkembangan teknologi dan informasi begitu pesat membawa perubahan dalam dunia usaha pada saat ini. Teknologi merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan terpadu karena didalamnya melibatkan prosedur, ide untuk memberikan analisa dari suatu masalah, pemecahan masalah, dan mengevaluasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bagi pelaku UMKM penyajian laporan keuangan yang tertib sangat diperlukan karena berdasarkan pengalaman terdahulu banyak transaksi-transaksi perhari tidak tercatat. Sistem administrasi pencatatan laporan keuangan UMKM kebanyakan masih manual sehingga masih banyak para pelaku UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan dalam menjalankan usaha. Oleh sebab itu kami tim pengabdian masyarakat FEB-UP melakukan pendampingan kepada UMKM di Pusat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan yaitu berupa Pelatihan Laporan Keuangan UMKM Berbasis Handphone. Dimana Handphone merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Kata Kunci: Handphone Berbasis Android, Akuntansi UMKM, Media Pelaporan Keuangan.

Abstract

The development of technology and information is so rapid bringing changes in the business world today. Technology is a very complex and integrated process because it involves procedures, ideas to provide analysis of a problem, problem solving, and evaluating to achieve a certain goal. For SMEs, an orderly presentation of financial statements is very necessary because based on previous experience many transactions per day are not recorded. The administrative system for recording the financial statements of MSMEs is mostly still manual so there are still many MSME actors who do not have financial reports in running their businesses. Therefore, our community service team of FEB-UP is assisting MSMEs at Betawi Setu Babakan Cultural Village Center in the form of MSME-Based Mobile Financial Report Training. Where Mobile is a communication tool that can be used in preparing financial statements.

Keywords: Android-Based Mobile, UMKM Accounting, Financial Reporting Media.

PENDAHULUAN

Setu Babakan atau Danau Babakan terletak di Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Indonesia dekat Depok yang berfungsi sebagai pusat perkampungan Budaya Betawi, suatu area yang dijaga untuk menjaga warisan budaya Jakarta, yaitu budaya asli Betawi. Situ atau Setu Babakan merupakan danau buatan dengan area 32 hektar dimana air nya berasal dari Sungai Ciliwung dan saat ini digunakan untuk memancing bagi warga sekitarnya. Danau ini juga merupakan tempat untuk rekreasi air seperti memancing, sepeda air, atau bersepeda mengelilingi tepian Setu. Setu Babakan adalah sebuah kawasan perkampungan yang ditetapkan Pemerintah Jakarta sebagai tempat pelestarian dan pengembangan budaya Betawi secara berkesinambungan. Perkampungan yang terletak di selatan Kota Jakarta ini merupakan salah satu objek wisata yang menarik bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana khas pedesaan atau menyaksikan budaya Betawi asli secara langsung. Di perkampungan ini, masyarakat Setu Babakan masih mempertahankan budaya dan cara hidup khas Betawi. Melalui cara hidup inilah, mereka aktif menjaga lingkungan dan meningkatkan taraf hidupnya.

Kawasan hunian ini juga memiliki nuansa yang masih kuat dan murni baik dari sisi budaya, seni pertunjukkan, jajanan, busana, rutinitas keagamaan maupun bentuk rumah Betawi. Dari perkampungan yang luasnya 289 Hektar, 65 hektar di antaranya adalah milik pemerintah di mana yang baru dikelola hanya 32 hektar. Perkampungan ini didiami setidaknya 3000 kepala keluarga. Sebagaimana besar penduduknya adalah orang asli Betawi yang sudah turun temurun tinggal di daerah tersebut. Sedangkan sebagian kecil lainnya adalah para pendatang, seperti pendatang dari Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan dan lain-lain yang sudah tinggal lebih dari 30 tahun di daerah ini. Seiring dengan perubahan waktu dinamika perekonomian Indonesia mengalami perubahan. Berbagai fakta ekonomi dan permasalahan begitu kompleks perlu direspon dengan berbagai kebijakan yang tepat. Dari perspektif geoekonomi, pembangunan regional di semua sektor ekonomi yang meliputi: Pertambangan, Industri Listrik, Konstruksi, Perdagangan, Jasa dan pariwisata harus terus mengalami perbaikan. Namun demikian perbaikan pembangunan regional di semua sektor ekonomi tersebut masih jauh di banding potensinya. Di dalam kerangka ekonomi daerah, pembangunan ekonomi daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru yang sekaligus menjadi stimulus terhadap perkembangan ekonomi daerah (Arsyad, 2014). Untuk mencapai pembangunan daerah kebijakan yang dikeluarkan harus bertumpu pada potensi dari masing – masing daerah.

Perkampungan Setu Babakan adalah sebuah kawasan pedesaan yang lingkungan alam dan budayanya yang masih terjaga secara baik. Wisatawan yang berkunjung ke kawasan cagar budaya ini akan disuguhi panorama pepohonan rindang yang akan menambah suasana sejuk dan tenang ketika memasukinya. Di kanan kiri jalan utama, pengunjung juga dapat melihat rumah-rumah panggung berarsitektur khas Betawi yang masih dipertahankan keasliannya. Yang tak kalah menarik, di

perkampungan ini juga banyak terdapat warung yang banyak menjajakan makanan-makanan khas Betawi seperti ketropak, ketupat nyiksa, kerak telur, ketupat sayur, bakso, laksa, arum manis, soto betawi, mie ayam, soto mie, roti buaya, bir pletok, nasi uduk, kue apem, toge goreng dan tahu gejrot. Perkampungan Betawi Setu Babakan terletak di Kelurahan Srengseng Sawah yang merupakan salah satu objek wisata tradisional.

Perkampungan ini merupakan salah satu objek wisata yang menarik bagi wisatawan yang ingin menikmati sesuatu khas pedesaan atau menyaksikan budaya Betawi asli secara langsung. Setu Babakan selain sebagai kawasan lingkungan alam khas pedesaan dan kawasan budaya, di perkampungan ini juga banyak menjajakan makanan-makanan khas Betawi. Wisatawan yang berkunjung ke Setu Babakan juga dapat menyaksikan pagelaran seni budaya Betawi, antara lain tari cokek, tari topeng, kasidah, marawis, seni gembus, lenong, tanjidor, gambang kromong, dan ondel-ondel yang sering dipentaskan di sebuah panggung terbuka berukuran 60 meter persegi setiap hari Sabtu dan Minggu.

Rumusan Masalah

Penyusunan laporan keuangan secara manual memerlukan keahlian tersendiri diantaranya keahlian akuntansi. Hal ini menjadi salah satu alasan UMKM merasa tidak atau enggan untuk menyusun laporan keuangan. UMKM di Pusat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan sebagian besar juga belum menyusun laporan keuangan. Oleh sebab itu pengabdian kali ini melakukan Pelatihan Laporan Keuangan UMKM berbasis Handphone di Pusat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan. Handphone merupakan alat komunikasi yang digunakan UMKM dalam penyusunan laporan. Adapun permasalahan di bidang manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan diantaranya sebagai berikut:

a. Pemisahan Keuangan Usaha dan kebutuhan pribadi

UMKM belum melakukan pemisahan keuangan antara uang usaha dan uang kebutuhan hidup harian. Fenomena ini seringkali terjadi karena pelaku UMKM menganggap usahanya masih kecil. Uang hasil usaha ini pula yang mereka pakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Padahal usaha memerlukan akumulasi modal yang diambil dari keuntungan. Kebutuhan keuangan harian memang boleh dipenuhi dari keuntungan usaha yang tercipta. Namun harus punya batas yang jelas yaitu laba bersih dikurangi target keuntungan yang ditargetkan kembali masuk sebagai penambah modal.

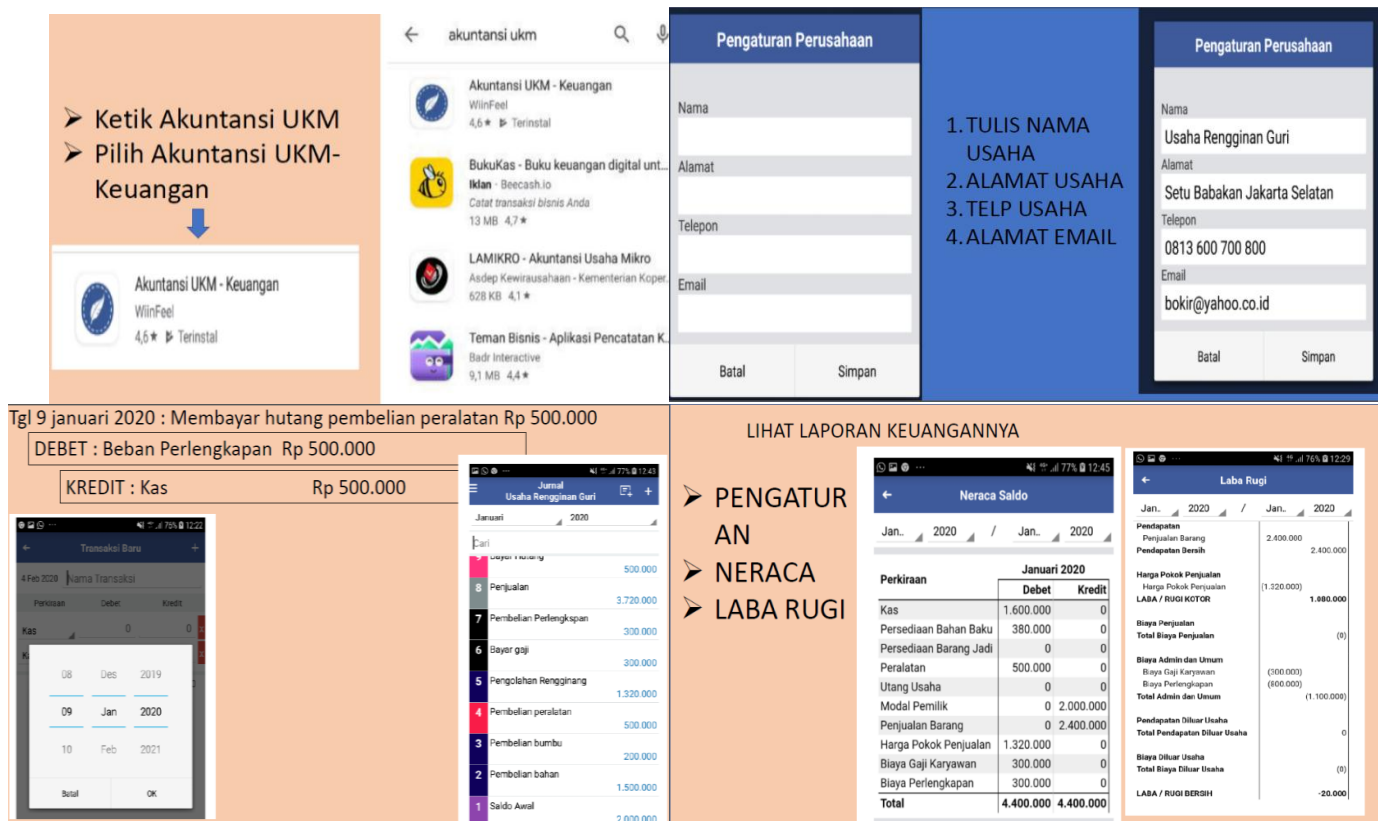
b. Ketidakmampuan Mengelola kewajiban keuangan

Ketidakmampuan mengelola kewajiban ini akan lebih parah dari sekedar tidak bisa memisahkan memisahkan uang usaha dengan keperluan hidup sehari-hari. Nasib UMKM yang mengalami ketidakberdayaan memenuhi kewajiban utangnya akan lebih sengsara. Padahal ketidakmampuan itu belum tentu berasal dari tidak profitnya usaha atau tidak terpenuhinya margin keuntungan minimal namun lebih karena ketidakprofesionalan mereka mengelola *cash in dan cash out* usaha.

Tujuan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila (FEB – UP) yang bekerjasama dengan UPK PBB Setu Babakan memiliki target luaran.

Target Luaran dari “Pelatihan Laporan Keuangan UMKM berbasis Handphone di Pusat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan adalah Jasa. Jasa dalam bentuk pelatihan keterampilan membuat Laporan Keuangan bagi UMKM. Adapun setelah pelatihan diharapkan UMKM dapat menggunakan Handphone dalam rangka membuat laporan keuangan masing- masing. Mengapa dengan Handphone? Karena kami menganggap bahwa Handphone setiap hari menjadi benda kesayangan bagi siapa saja. Aktivitas penggunaan Handphone dilakukan mulai dari bangun tidur sampai mau tidur. Oleh karena itu, diharapkan dengan Handphone pelaporan Keuangan masing-masing UMKM dapat dengan mudah dilakukan tidak ada transaksi yang terlewat karena penginputan dapat dilakukan kapan dan di mana saja. Oleh sebab itu kami memilih tema tersebut. Dengan menggunakan handphone diharapkan akan tertib administrasi bagi UMKM dan dapat membuat Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi.



Gambar 1. Materi Pelatihan

METODE

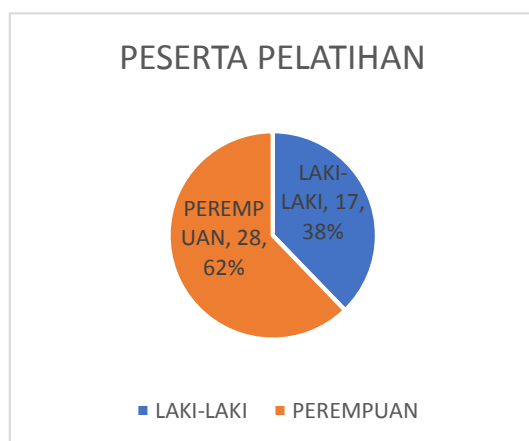
Metode Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Laporan Keuangan UMKM berbasis Handphone di Pusat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan menggunakan metode langsung tatap muka, ceramah, diskusi dan pendampingan. Metode yang digunakan dengan cara melakukan kegiatan problem solving yang dihadapi oleh mitra. Pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa Tahap. Pertama, dengan melakukan survei awal yang akan dijadikan tempat kegiatan pengabdian yaitu Setu Babakan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. Tahap kedua, diadakan pertemuan antara pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila (FEB-UP) dengan Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi (UPK PBB) Setu Babakan. Adapun pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat tentang “Pelatihan Laporan Keuangan UMKM berbasis Handphone di Pusat Perkampungan Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan dengan mengundang para pelaku UMKM. Tahap ketiga, program ini adalah Pelatihan Laporan Keuangan UMKM berbasis Handphone yang dilaksanakan di Gedung Serbaguna depan Danau Setu pada tanggal 5 Februari 2020. Kegiatan ini dihadiri 16 orang Pendamping (dosen FEB-UP), 27 orang peserta pelaku UMKM, 10 Orang Dari PUK Setu Babakan, dan 8 orang mahasiswa FEB-UP.

Tabel 1. Jumlah Peserta

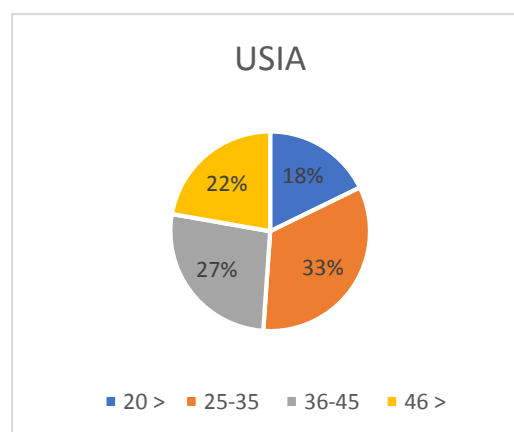
PESERTA	JUMLAH
Pria	17
Wanita	28

Tabel 2. Usia Peserta

USIA	JUMLAH
20 Th Keatas	8
25-35 Th	15
36-45 Th	12
46 Th Keatas	10



Gambar 2. Kehadiran Peserta Pelatihan (dalam %)



Gambar 3. Usia Peserta UMKM (dalam %)

Acara dimulai pada pukul 09.00 WIB. Pembawa acara Vanesya Izza Afparina (mahasiswa FEB-UP). Sambutan disampaikan oleh Bapak Mulyadi, S.E., M.M selaku Kaprodi Manajemen dan Bapak Aryaseno Syaifullah selaku Kepala Tata Usaha UPK PBB. Dalam Pelatihan tersebut juga dibagikan materi terkait untuk Pelatihan penggunaan Handphone. Sebelum Pelatihan di mulai para peserta, Pihak PUK Setu Babakan, Mahasiswa melakukan foto bersama dengan Tim pendamping dari FEB-UP. Setelah kegiatan foto bersama maka dimulailah pelatihan dengan para pelaku UMKM.

HASIL & PEMBAHASAN

Pelatihan yang pertama para pelaku UMKM mendapatkan Informasi mengenai Laporan Keuangan secara umum dengan narasumber Dr. Lailah Fujianti, S.E., M.Si, Ak, CA selaku Kaprodi Akuntansi FEB-UP. Beliau menyampaikan materi Pelatihan dengan menggunakan PPT yang menarik sehingga para pelaku UMKM dapat mengerti mengenai manfaat daripada pembuatan Laporan Keuangan UMKM.

Pelaku Usaha (UMKM) di Pusat Perkampungan Budaya Betawi masih kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan atas kegiatan operasional usahanya karena kurang pemahnyaa mengenai dasar-dasar pembukuan keuangan. Seringkali para pelaku usaha tidak melakukan pembukuan keuangan sama sekali dan masih mencampuradukkan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Oleh karena itu Tim Pendamping FEB-UP memberikan pelatihan dalam membuat pencatatan transaksi keuangan usaha agar pencatatan laporan keuangan dapat dilakukan dengan sangat mudah, efektif dan efisien.

Penyampaian Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah, Pelatihan langsung, tanya jawab dan demonstrasi. Para peserta sangat antusias mendengarkan pemaparan Dr. Lailah Fujianti dan ada juga beberapa pertanyaan yang bagus-bagus dari para peserta. Keingintahuan mereka sangat dalam mengenai betapa pentingnya membuat laporan keuangan usaha. Agar suasana cair dan lebih rileks setelah selesai pemaparan ibu Dr. Lailah Fujianti memberikan contoh kepada peserta untuk secara bersama-sama melakukan “Tepuk Surga dan Tepuk Sukses “.

Pelatihan praktek penggunaan Handphone (demonstrasi) dipandu oleh Ibu Susilawati, S.E. M.Ak dan dibantu dengan tim pengabdian dari FEB – UP sebagai pendamping. Peserta sangat ulet dan tekun dalam menerima materi pelatihan. Ada yang responnya cepat tetapi ada yang lambat. Hal ini tergantung kepada masing-masing individu. Tetapi bagi yang tidak bisa para pelaku UMKM tidak malu untuk bertanya, mereka menginginkan sepulang dari pelatihan mereka dapat mempraktekkan dalam membuat pelaporan keuangan sesuai dengan bidang usaha para pelaku UMKM.

Perbedaan antara proses pencatatan dan menggunakan aplikasi antara lain :

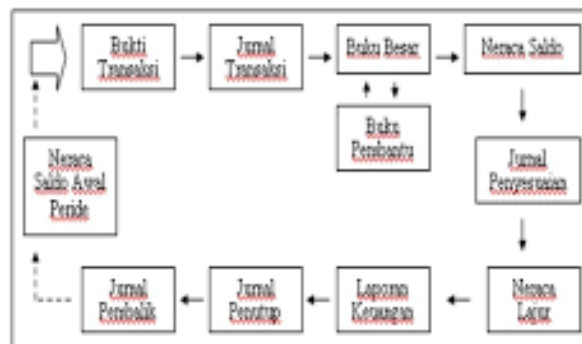
1. Manual
 - a. Membutuhkan waktu yang lama
 - b. Pencatatan secara manual membutuhkan pengawasan yang cukup tinggi dikarena tidak otomatisnya laporan yang dikerjakan

- c. Kehilangan data sangat berpengaruh dalam pencatatan manual karena disebabkan oleh rusaknya dokumen dan hilangnya dokumen
2. Menggunakan aplikasi
 - a. Efisiensi waktu dalam proses pencatatan
 - b. Kehilangan data cukup kecil

Proses pencatatan laporan keuangan secara manual sangatlah memakan waktu yg sangat panjang, mulai dari bukti transaksi kemudian jurnal transaksi kemudian buku besar dari buku besar dikelompokkan lagi ke buku pembantu kemudian dari buku besar ke neraca saldo setelah itu diposting ke jurnal penyesuaian dan kemudian dibuat neraca lajur kemudian dibuat laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan laba/rugi (*Income Statment*)
2. Neraca (*Balance Sheet*)
3. Laporan arus kas (*Cash Flow Statment*)
4. Laporan perubahan ekuitas (*Equity Statment*)
5. Catatan atas laporan keuangan

Dari laporan keuangan kemudian dibuatlah jurnal penutup kemudian setelah itu dibuat ke jurnal pembalik dan terakhir adalah neraca saldo awal periode, begitulah seterusnya sehingga memerlukan waktu yang cukup lama.



Gambar 3. Proses Keuangan Manual

Memiliki laporan keuangan yang baik, bukan hanya memonopoli bisnis besar dengan sistem keuangan yang kompleks, tetapi juga sangat dibutuhkan oleh semua level bisnis, bahkan UKM. Membuat laporan keuangan UKM diharapkan agar UKM dapat mengoperasikan bisnisnya dengan baik sehingga keuntungan dan kerugian dapat dianalisis. Dengan memiliki laporan keuangan yang baik, dan dibiasakan sejak awal menjalankan bisnisnya akan memudahkan penilaian pihak lain maupun internal perusahaan atas kinerja bisnisnya. Bagi pelaku UKM yang masih berskala kecil dan menengah tentunya laporan keuangan bisa dicoba dalam bentuk sederhana.

Laporan keuangan sederhana yang harus dimiliki oleh UKM :

- a. Buku arus kas
- b. Buku persediaan barang
- c. Buku pembelian

- d. Buku penjualan
- e. Buku biaya
- f. Buku utang
- g. Buku piutan

Aplikasi akuntansi di android memudahkan untuk mengelola segala kebutuhan bisnis mulai dari biaya, mengirim faktur, hingga melacak arus kas darimana saja dan kapan saja. Dengan menggunakan aplikasi yang ada di android para pemilik UMKM dapat mengelola dan memonitor segala bentuk laporan keuangan. Tidak perlu lagi repot-repot menghitung pemasukan dan pengeluaran. Selain itu produktifitas akan jauh meningkat apabila memanfaatkan aplikasi yang ada di android tersebut.



Gambar 4. Foto Foto Pelatihan

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilaksanakan pada masing-masing tahapan kegiatan, baik dari kegiatan penyuluhan, demonstrasi (dilakukan oleh Tim Pendamping FEB-UP dengan mendemonstrasikan cara menggunakan Handphone kepada pelaku UMKM), praktik langsung pengoperasian aplikasi dan pendampingan. Evaluasi kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui penilaian dari setiap kegiatan yang telah dilakukan. Metode yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada UMKM yang hadir.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Antusiasme para peserta pelatihan sangat tinggi karena yang hadir sejumlah 45 orang terdiri dari 17 orang peserta pria dan 28 peserta wanita. Terlihat bahwa peserta wanita lebih tinggi yaitu 62 %. Penulis memberikan saran kepada UMKM di Pusat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan bahwa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan Laporan Keuangan berbasis Handphone supaya mengikutsertakan anggota keluarga, saudara, tetangga terdekat untuk membantu dalam pengelolaan administratif keuangan usaha dengan menggunakan Handphone. Apabila diperlukan Tim Pendamping FEB-UP siap untuk memberikan pelatihan kembali.
2. Dilihat dari faktor usia yang mengikuti pelatihan terbagi menjadi 4 kategori. Ternyata yang persentasenya paling tinggi berkisar di usia 25-35 tahun yaitu sebesar 33 %. Oleh sebab itu selama pelatihan penerimaan daya tangkap materi yang diterima peserta cepat responnya. Dikarenakan para UMKM yang hadir termasuk kelompok milenial sehingga tidak gagap teknologi. Mereka berterima kasih mendapatkan ilmu yang luar biasa bagi kemajuan usaha UMKM karena dengan menggunakan Handphone proses penginputan transaksi dapat dilakukan dengan mudah dan bisa diinput dimana saja, karena Handphone bisa digunakan dimana saja dan kapan saja.

Media pelaporan keuangan menggunakan Handphone berbasis android terbukti menghasilkan laporan akuntansi UMKM yang akurat dan dapat digunakan setiap saat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemui dilapangan terhadap UMKM di wilayah Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan maka peneliti memberikan saran-saran kepada UMKM yang masih menggunakan sistem pencatatan manual dan yg belum melakukan pencatatan keuangan supaya menggunakan teknologi aplikasi keuangan pada Handphone yang dimiliki sehingga akan membuat kinerja keuangan UMKM menjadi lebih baik. Dan menghindari pencatatan transaksi yang sering terlupakan akibat kurangnya disiplin dalam mencatat laporan secara manual karena belum paham dan tidak jelasnya pemisahan antara harta pribadi dengan hasil usaha yang diperoleh dari kegiatan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, Irsad. 2018. Penguatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah melalui E-Commerce. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. Vol.6 (2): 87-100
- Maulida, Sri., Yunani, Ahmad. 2018. Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2 (1): 181-197
- Minarni, Eni., Rahmawati, Desi. 2018. Pemberdayaan UMKM Berdasarkan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Benefit*. Vol.5 (8):13-30
- Muyadi, Fatima. 2020. Pemetaan Potensi Ekonomi Berbasis Budaya Usaha Mikro Kecil Menengah Setu Babakan, Suluh: *Jurnal Abdimas*, 1(2):71-79

- Niode, Idris Yant. 2009. Sektor UMKM Di Indonesia: 2009. Profil, Masalah, dan Strategi Pemberdayaan Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOS –NOMOS. Vol 2(1):1
- Suci, Yuli Rahmini. 2017. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Di Indonesia, jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol.6 (1): 51-58
- Undang-Undang Republik Indonesia N0. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
- Widyastuti, Pristiana. 2017. Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa. Journal for Business and Entrepreneur. Vol.1 (1):50 – 63
- Wijaya, Tony., Nurhadi, Andreas M. Kuncoro. 2017. *Exploring The Problems Faced By Practitioners Of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) In Yogyakarta*.JMK. Vol.19 (1):38-4.